

## Adaptasi Masyarakat Di Sekitar Kawasan Wisata Religi Pamijahan Terhadap Covid-19

Adisty Rizqi Fitriani<sup>1)</sup>, Siti Agnia<sup>2)</sup> Doni Yudistira<sup>3)</sup>, Moch. Rusli Aprilian<sup>4)</sup>, Syahrul Ramdani<sup>5)</sup>, Yani Sri Astuti<sup>6)</sup>

<sup>123456</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

email: <sup>1</sup>[adisty.rizqi12@gmail.com](mailto:adisty.rizqi12@gmail.com), <sup>2</sup>[sitiagnia68@gmail.com](mailto:sitiagnia68@gmail.com), <sup>3</sup>[yudistiradoni327@gmail.com](mailto:yudistiradoni327@gmail.com),  
<sup>4</sup>[Aprilianrohmatandi@gmail.com](mailto:Aprilianrohmatandi@gmail.com), <sup>5</sup>[ramdanisyahrul510@gmail.com](mailto:ramdanisyahrul510@gmail.com), <sup>6</sup>[Yanisriastuti@unsil.ac.id](mailto:Yanisriastuti@unsil.ac.id).

Alamat : Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115  
Korespondensi Penulis : [adisty.rizqi12@gmail.com](mailto:adisty.rizqi12@gmail.com)

### ABSTRACT

*Pamijahan religious tourism is a tourist attraction that is often visited by domestic tourists for pilgrimage. However, on March 2, 2020 the first case of Covid-19 occurred in Indonesia. This had an impact on community activities with the establishment of lockdown policies and travel restrictions as an effort to prevent the wider spread of Covid-19. The research method used is a qualitative method through direct observation with in-depth interviews. This research aims to examine the impact and adaptation of the community to Covid-19 in Pamijahan Village. Based on the results of the research, it is known that when the lockdown policy and travel restrictions were enforced, the economy of the community around the Pamijahan tourist attraction was almost paralyzed, because the community only relied on sources of income from the tourist attraction. However, some of them have other sources of income to fulfill their needs.*

**Keywords :** *Community Adaptation, Religious Tourism, Covid-19*

### ABSTRAK

Wisata religi Pamijahan merupakan objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan domestik untuk berziarah. Namun, pada 2 Maret 2020 kasus pertama Covid-19 terjadi di Indonesia. Hal ini berdampak pada aktivitas masyarakat dengan ditetapkannya kebijakan lockdown dan pembatasan perjalanan sebagai upaya mencegah penyebaran Covid-19 lebih luas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif melalui observasi langsung dengan in-depth interview. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak serta adaptasi masyarakat terhadap Covid-19 di Desa Pamijahan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ketika kebijakan lockdown serta pembatasan perjalanan diberlakukan, perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Pamijahan nyaris lumpuh, karena masyarakat hanya mengandalkan sumber pendapatan dari objek wisata tersebut. Namun, beberapa diantaranya mempunyai sumber pendapatan lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

**Kata kunci:** Adaptasi Masyarakat, Wisata Religi, Covid-19

### PENDAHULUAN

Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak pada ekonomi masyarakat sekitar serta pendapatan asli daerah, kemudian pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator dalam kesejahteraan masyarakat (Wazni Felyana, 2015). Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta

masyarakat. Dalam memenuhi kebutuhan rohaninya, masyarakat memiliki berbagai cara, salah satunya dengan melakukan pariwisata religi. Di era global seperti ini, paradigma masyarakat secara luas dalam melakukan perjalanan wisata kini sudah mulai bergeser, dari masyarakat yang hanya ingin menikmati atau sekedar mencari hiburan duniawi saja, menjadi masyarakat yang melakukan perjalanan dikarenakan sebuah alasan "menambah pengetahuan" (Anam, 2017).

Wisata religi merupakan salah satu jenis wisata yang dapat menambah pengetahuan berkaitan dengan sisi religius/keagamaan. Wisata religi merupakan salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan sisi keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi memiliki makna sebagai kegiatan wisata ke tempat ibadah yang memiliki kelebihan dan makna khusus bagi umat beragama. Misalnya dilihat dari sejarah, mitos, dan legenda mengenai tempat tersebut. Tidak jarang pula wisata religi digunakan untuk tujuan tertentu tetapi untuk mendapat restu kekuatan batin, dan kekayaan melimpah. Namun banyak pula yang digunakan untuk memperoleh berkah, taushiah, dan hikmah dalam kehidupan (Moch Chotib, 2015).

Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan pada 31 Desember 2019. Pada 2 Maret 2020, Indonesia mengumumkan kasus Covid-19 pertamanya dan pada 11 Maret 2020 WHO mengumumkan bahwa Covid-19 adalah wabah pandemic karena telah melampaui kasus epidemi Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) pada 2003, maka beberapa negara secara berurutan memberlakukan lockdown dan pembatasan perjalanan, termasuk Indonesia. Dengan adanya pemberlakuan lockdown dan juga PSBB diberbagai kota di Indonesia, beberapa aktivitas yang mengharuskan orang berkumpul dalam jumlah banyak diharuskan berhenti atau ditunda untuk sementara guna mencegah penyebaran virus ini lebih luas. Dunia wisata menjadi salah satu sektor yang merasakan dampak dari adanya pandemi ini. Beberapa wisata termasuk wisata religi mengumumkan bahwa mereka tutup sementara sampai dengan waktu yang belum ditentukan.

Akibat adanya Covid-19 membuat kebijakan lockdown diberlakukan juga di objek wisata religi Pamijahan. Terhentinya akses peziarah mengakibatkan perekonomian warga Pamijahan nyaris lumpuh karena sebagian besar dari mereka hanya mengandalkan pendapatan dari objek wisata tersebut dengan berjualan dan melayani jasa bagi peziarah yang datang.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Adaptasi Masyarakat di Sekitar Kawasan Wisata Religi Pamijahan terhadap Covid-19 di desa Pamijahan, Kecamatan Bantarkalong, Tasikmalaya, Jawa Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif melalui observasi langsung dengan in-depth interview secara tidak terstruktur terhadap salah satu masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang makanan dan cinderamata serta penyedia penginapan di wisata religi Pamijahan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap masyarakat dan objek wisata religi Pamijahan. Selanjutnya hasil observasi diperkuat dengan kajian literatur dari penelitian yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**



Wisata Religi Pamijahan terletak di Kampung Pamijahan Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Wisata ini sudah berdiri sejak beberapa puluh tahun yang lalu. Awalnya wisata ini merupakan milik swasta atau masyarakat tetapi akhirnya dikelola oleh pemerintah selama 20 tahun terakhir ini.

Banyaknya wisatawan atau penziarah yang berkunjung serta kemajuan zaman, mempengaruhi terhadap ekonomi masyarakat sekitar kampung pamijahan terutama terkait mata pencaharian. Rata-rata masyarakat di kampung pamijahan merupakan pedagang dan penyedia home stay bagi penziarah dari luar kota. Barang seperti kerajinan, baju-baju, ataupun

aksesoris yang mereka jual itu bukan produksi mandiri, tetapi ada penyuplai barang seperti dari Kawalu, Kota Tasikmalaya, dan lain sebagainya.

Masyarakat setempat rata-rata mengandalkan penghasilan dari berdagang tersebut, meskipun barang dan makanan yang mereka jual sama jenisnya tetapi mereka tidak pernah merasa tersaingi karena mereka meyakini bahwa rezeki nya sudah diatur masing masing orangnya.

Seiring dengan perkembangan zaman serta wisata ini pun sudah dikelola oleh pemerintah maka banyak perbaikan seperti perbaikan jalan dari parkir sampai sepanjang jalan menuju makam dan goa. Masyarakat pun mendapat manfaat dari perbaikan tersebut karena pengunjung ziarah yang semakin meningkat apalagi ketika sudah datang bulan “Ruwah” pengunjung tidak akan henti hentinya datang untuk berziarah.

Tetapi hal tersebut hanya berlangsung sampai tahun 2020, dimana ditahun itu terjadinya wabah Covid-19 yang mengharuskan semua masyarakat Indonesia berjaga jarak dan tidak boleh ada kerumunan, serta adanya pengontrolan oleh pemerintah terhadap penutupan sementara wisata pamijahan.

Dengan adanya wabah tersebut berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat kampung pamijahan. Adaptasi masyarakat terhadap wabah Covid-19, tidak mempengaruhi mata pencaharian mereka menjadi berubah, mereka tetap menjalankan kesehariannya dengan menerima keadaan tanpa mencari pekerjaan lain. Mereka hanya mengandalkan tabungan dari penghasilan sebelumnya sebelumnya untuk tetap melangsungkan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan setelah Covid-19 pun tidak seramai biasanya, hanya ada beberapa bus saja saat dihari hari biasa tetapi masih ramai di akhir pekan.tetapi itu tidak membuat mereka menutup kios nya,

Para pengunjung juga banyak yang mempunyai jadwal tertentu untuk berziarah, jadi mereka mempunyai langganan tersendiri setiap bulannya ataupun setiap waktu tertentu.

Ketika memasuki bulan Ramadhan pun kios mereka tutup total selama satu bulan penuh, dan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari mereka hanya mengandalkan tabungan yang mereka kumpulkan selama satu tahun dari bulan syawal sampai bulan ruwah. Perubahan

keadaan dan zaman tidak mempengaruhi prinsip mereka yang tetap percaya bahwa rezeki sudah ada yang mengatur.

## **SIMPULAN**

Adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat kampung pamijahan dengan adanya wabah Covid-19 dan pasca Covid tidak terlalu berdampak pada perubahan mata pencaharian masyarakat, karena mereka tetap memegang prinsip rezeki sudah ada yang mengatur.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kami dari tim peneliti kepada Universitas Siliwangi yang telah memberikan kesempatan kepada dosen untuk bisa melakukan Tridarma perguruan tinggi. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak narasumber yang telah bersedia kami wawancara mengenai adaptasi masyarakat Desa Pamijahan terhadap Covid-19.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Syani, Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002)

Badan Pusat Statistik. (2023). *Perkembangan pariwisata September 2023*. Badan Pusat Statistik.

Bascha, U. F., Reindrawati, D. Y., Witaningrum, A. M., & Sumardiko, D. S. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap minat masyarakat dalam berwisata dan sosialisasi penerapan protokol new normal saat berwisata. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 560-570.

Islamiyah, M., & Holis, H. (2023). Potensi wisata religi Syaikhona Kholil Bangkalan pada pengembangan UMKM. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 2(1), 29-38.

Leksono, E. B. (2022). Perspektif resiliensi rantai pasok wisata religi di Gresik. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 8(1), 54-60.

Lilik, L. (2021). Analisis Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan terkait pengembangan pariwisata di Kota Medan. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(2), 163-172.

- Mun'im, A. (2022). Penyempurnaan pengukuran kontribusi pariwisata: Alternatif percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 16(1), 1-14.
- Rahman, M. T., & Anwar, R. K. (2022). Potensi pengembangan wisatawan religius masyarakat lokal yang mengunjungi makam keramat. *Jurnal Internasional Wisata Religi dan Ziarah*, 10(2), 7.
- Rizik, M., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2021). Pendidikan masyarakat modern dan tradisional dalam menghadapi perubahan sosial dan modernisasi. *Jurnal Literasiologi*, 5(2).
- Syani, A. (2002). *Sosiologi, skematika, teori, dan terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tambu, P., & Manurung, R. M. S. (2015). Adaptasi masyarakat dalam merespon perubahan fungsi hutan. *Jurnal Perspektif Sosiologi*, 3(1).